

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah berada pada *ageing population*, dimana sekitar 1 dari 10 penduduk ialah lansia (Badan Pusat Statistik, 2023). Lanjut usia ialah individu yang telah memasuki usia 60 tahun yang termasuk dalam kelompok rentan. Penyakit akibat proses degeneratif meningkat seiring dengan peningkatan jumlah lansia (Noor and Merijanti, 2020).

Penyakit tidak menular (PTM) atau penyakit non-infeksi terus meningkat di seluruh dunia. Penyakit ini menyumbang sekitar 71% dari total kematian, sebagian besar disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Hipertensi menjadi salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskular. Sebagai kasus penyebab kematian terbanyak secara global, hipertensi juga disebut sebagai '*silent killer*' yang dimana awal dari penyakit ini tidak bergejala, tetapi dapat mengancam keselamatan jiwa dari pengidapnya (Silan *et al.*, 2022).

Menurut WHO (2021), hipertensi mempunyai andil besar dalam kematian dini di seluruh dunia. Didefinisikan sebagai hipertensi apabila tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Dari data, penderita hipertensi di seluruh dunia terjadi dari rentang usia 30-70 tahun sejumlah 1,28 miliar penduduk. Jumlah individu yang terkena hipertensi mengalami peningkatan pada negara berpenghasilan rendah hingga menengah. Diduga, 46% orang dewasa tidak sadar menderita tekanan darah tinggi sedangkan penderita hipertensi yang terdiagnosis dan terobati sebanyak 42% atau kurang dari separuh orang dewasa.

Menurut data Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), prevalensi tekanan darah tinggi (diagnosis dokter) dengan rentang usia 35-44 tahun ialah 31,6%, usia 45-54 tahun ialah 45,3%, usia 55-64 tahun ialah 55,2%, dan usia 65-74 tahun ialah 63,2%. Di Indonesia, sebanyak 658.201 orang tercatat hipertensi menurut hasil yang diukur pada penduduk lebih dari 18 tahun atau sekitar 0,03% dari 190 juta total jumlah penduduk. Sedangkan, di Bali sendiri tercatat sebanyak 11.424 orang tercatat hipertensi atau sekitar 0,27% dari total 4,3 juta penduduk (RISKESDAS, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng Tahun (2023), usia ≥ 15 tahun yang mengalami hipertensi di Kabupaten Buleleng sejumlah 43.597 orang dari total penduduk 826.740 atau 5,27% dari total penduduk kabupaten Buleleng. Sebanyak 33.113 orang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar dari total estimasi penderita hipertensi ≥ 15 tahun yang menjadi sasaran, dimana pada data didapatkan wanita lebih rentan terkena hipertensi dibandingkan pria. Khusus pada Kecamatan Sukasada, sebanyak 78,25% penderita ≥ 15 tahun yang menjadi sasaran.

Stres ialah salah satu faktor risiko yang bisa menyebabkan hipertensi dengan cara mengaktifkan sistem saraf simpatis lalu tekanan darah dapat mengalami peningkatan secara perlahan. Ketika hormon adrenalin terlepas, tekanan darah dan denyut jantung akan meningkat pada individu yang mengalami stres (Salman *et al.*, 2020). Stres didefinisikan sebagai cara individu merespons adanya stressor, seperti ketika dihadapkan dengan kondisi yang dirasa tidak nyaman atau mengancam yang dapat membuat seseorang kesulitan dalam beradaptasi (Yusuf and Yusuf, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas (2018), total penduduk Indonesia yang terkena gangguan mental emosional di Indonesia terus meningkat, yaitu meningkat dari 6%

hingga 9,8%. Seluruh provinsi di Indonesia mengalami peningkatan prevalensi gangguan mental emosional, termasuk Bali. Stres ialah salah satu faktor risiko yang paling besar pengaruhnya yang dapat menyebabkan munculnya gangguan mental (WHO, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat saat melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sukasada I, posyandu lansia sudah rutin diadakan, tetapi kunjungan mengenai hipertensi masih tetap tinggi setiap bulannya, terutama di Desa Sambangan. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan petugas Posyandu lansia di Desa Sambangan, lansia kerap mengeluhkan susah tidur, banyak pikiran, dan kurang dapat mengontrol rasa emosi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti terkait tingkat stres, kejadian hipertensi dan hubungan antara kedua variabel tersebut. Oleh sebab itu, penulis mengajukan proposal skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan”. Harapannya, penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat di Buleleng.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat stres pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan?
2. Bagaimana hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan) pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.
2. Untuk mengetahui tingkat stres pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.
3. Untuk mengetahui kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan terkait dengan hubungan antara tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan tingkat stres dengan kejadian hipertensi pada lanjut usia di Posyandu Lansia Desa Sambangan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membuat kebijakan dengan langkah promosi dan preventif dalam upaya menekan angka hipertensi.

c. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan kontribusi untuk menambah pemahaman mengenai hipertensi dan tingkat stres di masyarakat, khususnya pada lanjut usia.

